

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

11

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOG
 UMUM

JAN **FEB** MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : *A14*

TAHUN 2008

Pertamina Gandeng Swasta Garap Sumur Produktif

JAKARTA — PT Pertamina (Persero) akan melakukan kerja sama operasi dengan investor untuk mengelola lapangan-lapangan minyak yang sudah berproduksi. Direktur Hulu Pertamina Sukusen Soemarinda mengatakan pihaknya tidak akan melakukan pengelolaan lapangan minyak sendiri. "Kerja sama akan diijazahi untuk meningkatkan produksi," katanya kemarin.

Sukusen membenarkan soal rencana kerja sama operasi beberapa lapangan minyak milik Pertamina di Sumatera. Namun, dia tidak menyebutkan lapangan-lapangan mana saja yang diincar para investor tersebut.

Sumber *Tempo* mengungkapkan lapangan minyak tersebut antara lain Jirak, Limau, dan

Lirik. Rata-rata tingkat produksi lapangan minyak tersebut 2.000-5.000 barel per hari. Sumber itu menyangkan rencana kerja sama operasi tersebut. "Tanpa kerja sama, Pertamina mampu mengoperasikan dan mendanai sendiri. Mengapa harus dijual?" ujarnya.

Menurut dia, perusahaan minyak di seluruh dunia akan mempertahankan lapangan minyaknya yang masih berproduksi. "Kerja sama dengan investor dilakukan untuk lapangan-lapangan baru dan butuh dana baru," katanya.

Sukusen menjelaskan kerja sama dengan investor untuk mengurangi risiko, menambah investasi, dan memperbaiki teknologi. Dia menolak jika di-

katakan Pertamina tak memiliki kemampuan memproduksi minyak. "Kami mampu, tapi kerja sama juga penting," ujarnya.

Terkait dengan revisi target produksi minyak nasional dari 1,03 juta menjadi 910 ribu barel per hari, Pertamina, kata dia, tak akan melakukan revisi. Dia menjelaskan target produksi minyak Pertamina pada tahun ini 181 ribu barel per hari dari 143 ribu pada 2007. Tahun lalu target produksi minyak hanya naik 10 persen dari 129 ribu barel pada 2006.

Sedangkan pencapaian produksi PT Pertamina EP, anak perusahaan Pertamina, 109 ribu barel atau hanya 93 persen dari target 117 ribu barel. ● ALI NUR YASIN

3

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 KORAN KONTAN
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA

SUARA KARYA
 SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
 DAN PANAS BUMI

GEOLOG
 UMUM

JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15	16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31										

HALAMAN : 12

TAHUN 2008

MINYAK

Pertamina Turunkan Harga BBM Nonsubsidi

JAKARTA – PT Pertamina menurunkan harga bahan bakar minyak (BBM) industri nonsubsidi per 1 Februari 2008 menyusul penurunan harga minyak Means of Plate Singapore (MOPS). Berdasarkan siaran pers yang diterima oleh *Investor Daily*, Jumat (1/2), perubahan harga tersebut disebabkan turunnya MOPS antara 0,93 % - 7,32 % dan penurunan tertinggi pada produk minyak bakar dan nilai tukar Rupiah melemah sebesar 0,2 % dari perhitungan Januari 2008.

Harga BBM industri turun dibanding periode 15 Januari 2008 lalu. Untuk premium harga turun 4,4%, minyak tanah 5,3%, minyak solar turun 5,3%, minyak diesel turun 5,4%, minyak bakar turun 7,1% dan Pertamina Dex turun 5,4%.

Sebelumnya, harga BBM industri per 15 Januari 2008 lalu premium naik 6,7 % , minyak tanah naik 3,0 % , minyak solar naik 4,7%, minyak diesel naik 4,8%, minyak bakar naik 5,4% dan Pertamina Dex Industri naik 3,9%. Sedangkan harga BBM jenis Premium dan Solar bersubsidi bagi transportasi umum per 1 Februari tidak berubah Rp 4.500/liter untuk premium dan Rp 4.300/liter untuk solar. Sedangkan harga minyak tanah bersubsidi sebesar Rp 2.000/liter. (pya)

4

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 KORAN KONTAN
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA

SUARA KARYA
 SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
 DAN PANAS BUMI

GEOLOG
 UMUM

JAN ~~FEB~~ MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : A 14

TAHUN 2008

Harga Tabung Gas 3 Kilogram Naik

JAKARTA — PT Pertamina akan menaikkan harga tabung program konversi minyak tanah ke gas ukuran 3 kilogram karena kenaikan harga bahan baku baja. Deputi Direktur Niaga dan Pemasaran Hanung Budyta mengatakan Pertamina dan Asosiasi Produsen Tabung Gas masih negosiasi harga.

"Belum ada kesepakatan dengan asosiasi," katanya di Jakarta, Rabu lalu. Menurut Hanung, asosiasi ingin harga pengadaan di atas Rp 100 ribu, tapi Pertamina meminta sekitar Rp 97 ribu. Harga sebelumnya Rp 91 ribu, sedangkan harga bahan baja naik dari Rp 7.000 menjadi Rp 8.200 per kilogram. Ia mengatakan harga sedang dihitung bersama antara Pertamina, Asosiasi Produsen Tabung Gas, dan Krakatau Steel untuk mencari eskalasi harga. ● NIEKE INDRICHTA

5

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 KORAN KONTAN
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA

SUARA KARYA
 SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOG
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 12

ANCAMAN RESESI EKONOMI AS

TAHUN 2008

OPEC Pertahankan Kuota Produksi

Oleh Heriyono dan Happy Amanda

► WINA – Organisasi Negara-negara Pengekspor Minyak (OPEC) sepakat mempertahankan kuota produksi dalam pertemuan yang digelar Jumat (1/2) di Wina, Austria.

"Saya tidak melihat apakah dengan menambah kuota produksi akan berdampak terhadap ekonomi global. Dunia lebih mengkhawatirkan krisis finansial dan dampaknya terhadap pertumbuhan global," kata Presiden OPEC Chakib Khelil di Wina, kemarin, sebagaimana dikutip dari *Bloomberg*.

Menurut Chakib Khelil, para menteri OPEC sepakat untuk mengabaikan desakan menambah kapasitas produksi. Dia juga menyatakan lesunya ekonomi AS bisa jadi pemicu turunnya harga minyak.

OPEC yang beranggotakan 13 negara memasok 40% kebutuhan minyak dunia. Keputusan OPEC itu menjadi pukulan bagi AS, konsumen minyak terbesar dunia, setelah sebelumnya Presiden George W Bush mendesak OPEC meningkatkan produksinya untuk meredam lonjakan harga.

Namun, rendahnya harga minyak tidak disambut oleh produsen minyak mentah karena pendapatan dari ekspor akan menurun. "Kami tidak

punya pilihan sekarang, tapi mempertahankan target produksi sebesar 29,67 juta barel," ujar Chakib Khelil.

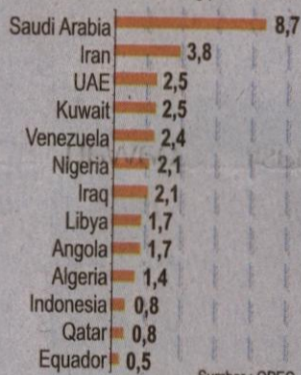
Sementara itu, kemarin harga minyak turun di bawah US\$ 91 per barel di tengah kekhawatiran mengenai tergelincirnya perekonomian AS ke jurang resesi. Kekhawatiran itu diperkuat dengan lemahnya data perekonomian negara konsumen energi terbesar di dunia itu.

Harga kontrak utama minyak ringan AS untuk pengiriman Maret turun US\$ 1 menjadi US\$ 90,75/barel, melanjutkan penurunan sebesar 58 sen pada perdagangan Kamis. "Harga kembali turun disebabkan oleh meningkatnya kekhawatiran terhadap resesi di AS," kata Mark Pervan dari ANZ Bank di Melbourne, Australia.

Pengamat minyak Priagung Rakhmanto mengatakan, keputusan OPEC tidak menambah kuota produksi karena diperkirakan dunia tidak akan meningkatkan kebutuhan mi-

Produksi Minyak OPEC 2007 (Juta barel per hari)

Total Produksi 2007 sebesar 30,95 juta barel per hari turun 1,5% dibanding produksi 2006



nyaknya, sehingga suplai minyak tidak perlu ditambah lagi.

"Dampak yang muncul dari keputusan OPEC tersebut adalah harga minyak cenderung akan turun dan penurunan tersebut karena suplai minyaknya tidak ditambah," ujar dia kepada *Investor Daily*.

Selain itu, ujar Priagung, negara-negara produsen minyak juga menginginkan harga minyak di posisi yang stabil.

Dia menambahkan, keputusan OPEC itu berpengaruh kepada harga minyak, tapi tidak punya pengaruh kepada Indonesia, yang juga anggota OPEC.

Produksi Turun Maret

Menteri Perminyakan dan energi Venezuela, Rafael Ramirez mengatakan, pihaknya akan menyerukan untuk penurunan produksi pada per-

temuan OPEC yang dijadwalkan pada Maret mendatang agar harga terus turun.

Arab Saudi, yang merupakan produsen minyak mentah terbesar dunia, Rabu lalu menyampaikan puas atas tingkat pasokan dan permintaan minyak mentah saat ini. "Fundamental adalah dapat dipercaya," kata Menteri Perminyakan Arab Saudi Ali al-Nuaimi kepada pers, yang menyampaikan pandangannya mengenai situasi permintaan dan pasokan minyak mentah saat ini, seperti dilansir *AFP*.

Pertemuan OPEC yang berlangsung kemarin merupakan pertemuan luar biasa yang dijadwalkan pada pertemuan resmi terakhir 5 Desember lalu di Abu Dhabi. OPEC memutuskan menolak peningkatan produksi. OEC beralasan, pasokan pasar membaik dan kenaikan harga karena tindakan spekulasi, bukan suatu reaksi terhadap situasi permintaan dan pasokan.

OPEC terdiri atas 13 negara anggota yakni Aljazair, Angola, Ekuador, Indonesia, Iran, Irak, Kuwait, Libya, Nigeria, Qatar, Arab Saudi, Uni Emirat Arab, dan Venezuela.

Irak merupakan satu-satunya anggota OPEC yang tidak dikenai pagu produksi. Sedangkan para analis mengatakan, kenyataan produksi OPEC kelebihan sekitar 180.000 barel minyak mentah per hari di atas pagu resminya 29,67 juta barel per hari. (jn)